



**PENGARUH LIABILITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP
PEROLEHAN *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Dibuat oleh:

Nadela Zahra
022116108

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2023



**PENGARUH LIABILITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP
PEROLEHAN *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hrendro Sasongko, Ak., MM., CA.)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak. MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH LIABILITAS DAN MODAL KERJA TERHADAP
PEROLEHAN *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 13 Juni 2023

Nadela Zahra

022116108

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Rochman Marota, S.E., M.M. Ak.,
Ca., CPA., CACP.)

Anggota Komisis Pembimbing
(Enok Rusmanah, S.E., M.Acc.)







Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadela Zahra

NPM : 02116108

Judul Skripsi : Pengaruh Liabilitas dan Modal Kerja Terhadap Perolehan *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 2023



Nadela Zahra

02216108

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Nadela Zahra 02211608, Pengaruh Liabilitas dan Modal Kerja Terhadap Perolehan *Eranig Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Dibawah bimbingan Rochman Marota dan Enok Rusmanah 2023.

Laba per lembar saham bagi para investor, merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan serta sebagai bentuk ukuran keefisienan suatu perusahaan pada umumnya dalam menanamkan modalnya para investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *Earning Per Share*. Sedangkan jumlah *Earning Per Share* yang di distribusikan kepada kepada para investor tergantung kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengkaji apakah Liabilitas berpengaruh pada *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. (2) Untuk mengkaji apakah Modal Kerja berpengaruh pada *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. (3) Untuk mengkaji apakah Liabilitas dan Modal Kerja berpengaruh pada *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Metode analisis data berupa analisis kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial mengungkapkan bahwa keputusan investasi yang di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per share*. Keputusan investasi yang di proksikan dengan Modal Kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per share*. Keputusan investasi yang di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* dan Modal Kerja secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per share* pada perusahaan industri manufaktur.

Kata Kunci: Liabilitas, Modal Kerja, *Earning Per Share*.

PRAKATA

Segala Puji Syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Liabilitas dan Modal Kerja Terhadap Perolehan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan atau penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Penulis berharap bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu atau mendukung dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

1. Kepada orang tua yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M.,C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak Dr. Rochman Marota, S.E., M.M., Ak., Ca., CPA., CACP. selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak memberikan saran serta mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc. selaku Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah membantu, mengarahkan, dan memberi saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.
7. Teman-teman akuntansi Angkatan 2016 dan 2017 atas kebersamaan dan dukungan selama menjadi mahasiswa Akuntansi Universitas Pakuan, Bogor.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, Juni 2023

Nadela Zahra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	7
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.2 Laporan Keuangan	10
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.2.2 Komponen Laporan Keuangan.....	10
2.2.2.1 Neraca	10
2.2.2.2 Laporan Laba Rugi	11
2.2.2.3 Laporan Arus Kas	111
2.2.2.4 Laporan Perubahan Ekuitas	12
2.2.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan	13
2.3 Liabilitas & Modal Kerja	14
2.3.1 Liabilitas.....	14
2.3.2 Modal Kerja.....	15
2.3.2.1 Jenis Modal Kerja	16
2.3.2.2 Sumber-Sumber Modal Kerja.....	17
2.3.2.3 Penggunaan Modal Kerja.....	17
2.3.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	18
2.3.2.5 Pengukuran Modal Kerja	19

2.4	<i>Earning Per Share</i>	20
2.5	Penelitian Sebelumnya	20
2.6	Rerangka Pemikiran	26
2.6.1	Pengaruh Liabilitas Terhadap <i>Earning Per Share</i>	26
2.6.2	Pengaruh Modal Kerja Terhadap <i>Earning Per Share</i>	26
2.7	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis penelitian	29
3.2	Objek dan Unit Analisis, Lokasi Penelitian	29
3.2.1	Objek Penelitian	29
3.2.2	Unit Analisis.....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	29
3.4.1	Variabel Independen (Variabel X)	30
3.4.2	Variabel Dependen (Variabel Y).....	30
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6	Metode Pengumpulan Data	31
3.7	Metode Analisis Data	31
3.7.1	Statistik Deskriptif Verifikatif.....	31
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
3.7.4	Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN		35
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	35
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.2	Data <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur dengan <i>Market Cap</i> terbesar.	38
4.1.3	Data Modal Kerja yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur dengan <i>Market Cap</i> terbesar.....	41
4.1.4	Data <i>Earning Per Share</i> yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur dengan <i>Market Cap</i> terbesar.	44
4.2.	Analisis Data	47
4.2.1	Statistik Deskriptif	48
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.2.1	Uji Normalitas	50

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	50
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	51
4.2.3 Analisis Regresi linier Berganda	52
4.2.4 Pengujian Hipotesis	53
4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.2.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	53
4.2.4.3 Uji Simultan.....	54
4.3. Pembahasan.....	55
4.3.1 Pengaruh Liabilitas terhadap <i>Earning Per share</i>	55
4.3.2 Pengaruh Modal Kerja terhadap <i>Earning Per share</i>	56
4.3.3 Pengaruh Liabilitas dan Modal Kerja terhadap <i>Earning Per share</i>	56
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan Manufaktur dengan <i>Market Cap</i> Terbesar.....	3
Tabel 1.2	Rata-rata Nilai Rasio DAR, Rasio Modal Kerja dan <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016- 2020.....	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 2.2	Matriks Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 3.3	Sample Penelitian	30
Tabel 4.1	Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	39
Tabel 4.3	Persentase <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	40
Tabel 4.4	Perhitungan Modal Kerja	42
Tabel 4.5	Persentase Modal Kerja.....	43
Tabel 4.6	Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	45
Tabel 4.7	Persentase <i>Earning Per Share</i>	46
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.9	Sampel Perusahaan Industri Manufaktur dan Variabel	49
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.13	Hasil Regresi linier Berganda	52
Tabel 4.14	Koefisien Determinasi (R^2)	53
Tabel 4.15	Hasil Uji Parsial (Uji t)	54
Tabel 4.16	Hasil Uji Parsial (Uji f)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rata-rata Nilai Rasio DAR, Rasio Modal Kerja dan <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016 - 2020.....	5
Gambar 2.1	Rerangka Pemikiran	28
Gambar 4.1	Grafik <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	41
Gambar 4.2	Grafik Modal Kerja.....	44
Gambar 4.3	Grafik <i>Earning Per Share</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian	66
Lampiran 2 Nilai Tukar USD-IDR 2016-2020	66
Lampiran 3 Data Hasil Perhitungan Total Hutang, Modal Kerja, <i>Earning Per Share</i> Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020	66
Lampiran 4 Data Hasil Perhitungan Nilai <i>Debt To Assets Ratio</i> Dan Rasio Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020.....	66
Lampiran 5 Data Hasil Perhitungan Nilai rata-rata <i>Debt To Assets Ratio</i> Dan Rasio Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia memiliki kebijakan yang mengandalkan pembiayaan dari utang. Survey yang dilakukan (Sutomo, 2019) pada 150 perusahaan manufaktur di Indonesia menemukan fakta bahwa mereka memiliki tingkat utang yang tinggi. Temuan ini menyiratkan bahwa pilihan sumber pendanaan yang berasal dari hutang masih memberikan pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan biaya modal yang dibutuhkan. Hal ini juga didukung oleh (Haron, 2018) yang menyelidiki 365 perusahaan publik dan menyimpulkan bahwa pembiayaan internal lebih disukai dibandingkan pembiayaan dari bank dalam pembiayaan investasi dan proyek. Dengan demikian hal ini memberikan asumsi berlakunya teori *pecking order* pada struktur modal perusahaan di Indonesia.

Keputusan pembiayaan menyangkut bagaimana memperoleh dana dan mengalokasikannya pada tiap proyek perusahaan. Dana dapat diperoleh dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal. Berbagai sumber dana internal meliputi modal sendiri, arus kas, dan laba ditahan. Sumber dana yang berasal dari eksternal perusahaan diperoleh dari utang dan ekuitas. Kombinasi dari berbagai sumber pembiayaan perusahaan ini membentuk yang dinamakan struktur modal.

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam dunia bisnis khususnya untuk pertumbuhan ekonominya, seiring dengan berjalannya waktu untuk pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan dituntut untuk lebih mampu mengembangkan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan besar. Untuk perkembangan perekonomian suatu perusahaan harus memerlukan modal yang tidak sedikit, salah satu penunjang untuk suatu industri agar dapat memperoleh dana yaitu dengan menjual saham (Fatmawati, 2021).

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, para pemilik atau pemegang saham menunjuk seorang profesional untuk bekerja atas nama pemegang saham dengan harapan bahwa para manajer tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif, salah satunya dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan, yaitu produk yang dihasilkan akan tergusur dari pasar apabila perusahaan gagal meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan (Susi, 2018).

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita pada 25 Mei 2020 berpendapat hampir semua perusahaan perlu restrukturisasi kredit, bukan hanya UMKM. Hal ini disampaikan sejalan dengan industri manufaktur yang terdampak oleh Covid-19, yang kendala utamanya yaitu dari *cash flow* dan kebutuhan modal kerja. Maka menurut Agus, dengan mengetahui kendala yang ada, akan dilakukan

stimulus komprehensif sesuai kebutuhan manufaktur, hal tersebut diharapkan menjadi solusi bagi perusahaan untuk memulai kembali di industri manufaktur ketika kondisi kembali normal (Anonim, 2020) .

Pada dasarnya modal kerja merupakan aspek penting yang ada di dalam suatu perusahaan karena penentu bagi berjalannya suatu kegiatan operasional perusahaan yang secara langsung berdampak terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang sengaja disediakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aset tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi dari pemilik dana, dana pinjaman dari bank, dan kredit dari *supplier* (Nazahah, 2017).

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset tidak lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya (Kasmir, 2016).

Dalam melakukan pengembangan perusahaan sebagai langkah meningkatkan keuntungan yang besar, maka perusahaan akan memerlukan modal yang besar pula. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu bertahan bahkan mampu berkembang menjadi lebih besar (Brigham dan Houston, 2011). *Pecking order theory* menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan, yang pertama dipilih manajernya untuk digunakan adalah laba ditahan, hutang dan penerbitan saham. *Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Perusahaan yang kurang menguntungkan akan cenderung mempunyai liabilitas yang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana yang tidak cukup dan liabilitas merupakan sumber dana yang lebih disukai (Indriyani, 2017).

Untuk menunjang keberhasilan ekspansi perusahaan modal saja tidak cukup bila tidak didukung oleh manajemen yang baik. Keputusan manajemen permodalan yang baik akan dapat menentukan keberhasilan perusahaan dengan adanya pembiayaan (liabilitas) (Mirsal, 2018). Kredit modal kerja digunakan perusahaan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, Sebagai contoh: kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan (Kasmir, 2014).

Besar atau kecilnya modal kerja akan menentukan kehidupan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai modal kerja yang besar tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik dan sistem manajemen yang kurang tepat, maka justru akan menyebabkan banyaknya modal kerja yang tidak terpakai dengan baik. Hal ini akan berakibat tidak baik bagi perusahaan karena kesempatan untuk mendapatkan laba akan

berkurang. Akan tetapi suatu perusahaan dengan modal kerja yang kurang, justru akan menyebabkan kurang stabilnya persediaan atau timbulnya liabilitas bagi perusahaan untuk mencukupi kebutuhan operasi perusahaan (Gaida, 2017).

Liabilitas merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui laba. Liabilitas dibagi ke dalam dua jenis yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Tetapi, pada umumnya perusahaan cenderung memilih menggunakan liabilitas sebagai sumber dana. Sumber dana yang digunakan oleh perusahaan dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan, dan salah satunya merupakan modal kerja (Nazahah, 2017). DAR (*Debt to Asset Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar dari keseluruhan aset perusahaan yang dibelanjahi oleh liabilitas atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki (Kasmir, 2016).¹

Laba per lembar saham (*earning per share*) dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih perusahaan dalam satu periode tertentu. Besar kecilnya laba per lembar saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabelnya. Setiap perubahan laba bersih maupun jumlah lembar saham biasa yang beredar dapat mengakibatkan perubahan *Earning Per Share* (Syiva, 2017). Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 193 perusahaan, terdiri dari seluruh sub sektor diantaranya yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri (Anonim, 2022). Dengan mengutip sumber sebelumnya, terdapat kesimpulan yaitu 4 perusahaan dengan nilai *market cap* terbesar -, diantaranya:

Tabel 1.1 Perusahaan Manufaktur dengan *Market Cap* Terbesar

No	Perusahaan	Sektor	Sub Sektor	<i>Market Cap</i>
1	PT Astra Internasional Tbk. (ASII)	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen	218,61T
2	PT Hanjaya Mandala (HM)Sampoerna Tbk. (HMSP)	Barang Konsumsi	Rokok	167,50T
3	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	Industri Dasar & Kimia	Kimia	140,88T
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	113,41T.

Sumber : www.invesnesia.com dan www.idx.co.id. Data diolah, 2022.

Pada Bursa Efek Indonesia ada tiga golongan perusahaan. Berdasarkan nilai kapitalisasinya, yaitu kapitalisasi besar (*big cap*), saham kapitalisasi sedang (*middle*

cap), dan saham kapitalisasi kecil (*small cap*) (anonim, 2022). Menurut Jason Fernando *market capitalization* alias *market cap* adalah agregat pasar sebuah perusahaan. Kapitalisasi pasar ini dihitung dengan mengalikan jumlah total *outstanding shares* atau saham yang sedang beredar pada sebuah perusahaan dengan harga pasar saat ini setiap satu lembar sahamnya. Kesimpulannya bahwa memang semakin besar nilai kapitalisasi pasar sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin besar. Tentunya, semakin potensial untuk dijadikan tujuan investasi (anonim, 2022).

Tabel 1.2 Rata-rata Nilai Rasio DAR, Rasio Modal Kerja dan *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016- 2020

Rasio	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DAR	0,3714	0,3698	0,3793	0,3923	0,4559	0,3937
MK	2,6015	2,8407	2,3579	2,2149	1,9985	2,4027
EPS	258,7500	288,2500	297,7500	276,0000	269,7500	278,1000

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah, 2022.

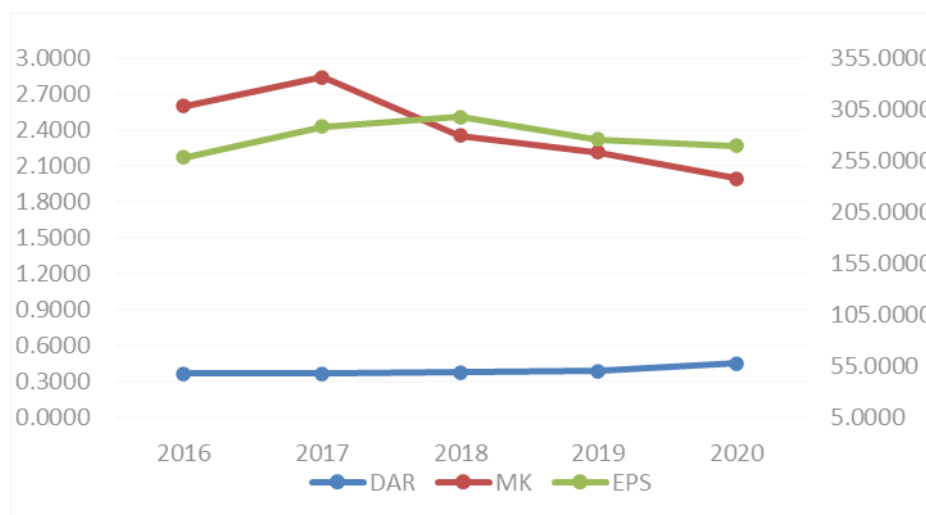
Gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata rasio dari *debt to asset*, rasio modal kerja serta *earning per share* tercatat cukup normal dan tidak ada angka yang signifikan dalam perubahannya. Perusahaan manufaktur dalam rasio *debt to asset* selama 1 periode terakhir mencatatkan angka terendah berada pada tahun 2016 yaitu 0.3714%, dalam hal ini berbanding terbalik dengan rasio modal kerja dengan angka terendahnya berada pada tahun 2020 sebesar 1.9985%. Meski demikian, antara rasio *debt to asset* dan rasio modal kerja sama-sama di batas aman karena rasio *debt to asset* melebihi 0,6 dan juga rasio modal kerja berada di atas angka 1.

Kinerja industri manufaktur Indonesia dari waktu ke waktu memperlihatkan tren yang cukup mengkhawatirkan. Data Produk Domestik Bruto (PDB) lapangan usaha Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, dalam 10 tahun terakhir, pertumbuhan sektor industri pengolahan rata-rata mencapai 4,4%. Pencapaian tersebut lebih rendah dari pada rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang berada di kisaran 5,4%. Kondisi ini tentu tidak ideal karena untuk industri maju, laju pertumbuhan industri manufaktur perlu selalu di atas laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara dari sisi distribusi, sektor industri manufaktur juga turun dari 24,7% terhadap PDB pada 2008 menjadi 19,9% pada 2018. Artinya, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ada penurunan sebesar 4,9%.

Meski demikian dalam laporan Indeks Risiko Manufaktur atau *Manufacturing Risk Index* (MRI) 2020, *Cushman & Wakefield* menilai industri manufaktur Indonesia menarik dari segi kondisi operasi dan perspektif daya saing biaya. MRI tahunan ini memberi skor pada masing-masing negara untuk 20 variabel yang mencakup kondisi, biaya dan risiko. Pengurutan ini lebih menekankan pada pengurangan biaya untuk

memberikan skor yang lebih tinggi kepada negara-negara ketika biaya operasi, termasuk tenaga kerja lebih rendah.

Director Industrial dan *Land Sales Cushman & Wakefield* Indonesia menuturkan peringkat Indonesia berada di lima besar dunia berdasarkan rencana pemerintah dalam mendistribusikan kembali kawasan manufaktur ke luar Pulau Jawa. Rencana tersebut termasuk pembangunan zona ekonomi khusus, dan percepatan pembangunan kawasan industri melalui insentif fiskal dan berbagai kebijakan lainnya.



Sumber : www.idx.co.id. Data diolah, 2022.

Gambar 1.1 Rata-rata Nilai Rasio DAR, Rasio Modal Kerja dan *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016- 2020

Grafik di atas menunjukkan keadaan penurunan rasio modal kerja dan *Earning Per Share* antara tahun 2019-2020. Untuk rasio modal kerja yaitu 2.2149% menjadi 1.9985% dan untuk *Earning Per Share* yaitu dari total rata-rata 276 menjadi 269.75. Meski begitu rasio *debt to asset* mengalami kenaikan dari 2019-2020 yang awalnya dengan rata-rata 0.3923% menjadi 0.4559%. Keadaan ini disimpulkan bahwa antara naik/turunnya rasio modal kerja dan rasio *debt to asset* cukup mempengaruhi keadaan *Earning Per Share*. Terlihat *Earning Per Share* mengalami fluktuatif pada tahun 2017-2018.

Mengutip dari penelitian Susi (2018) yang membuktikan bahwa variabel liabilitas jangka pendek diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,294 yang menunjukkan bahwa variabel liabilitas jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas lebih besar dari alpha 0,05. Sedangkan variabel liabilitas jangka panjang dan modal sendiri diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019 dan 0,036 menunjukkan bahwa variabel liabilitas jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Adapun dalam penelitian Kusumawati (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Tetapi, di sisi lain, modal kerja yang tinggi akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Juga, secara simultan, likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tentu, ini menjadi kontribusi bagi literatur manajemen keuangan dan masukan penting bagi manajer keuangan.

Sedangkan dalam penelitian Widyanti (2016) *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Hasil dari penelitian yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham dikarenakan juga karena perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur batubara di mana perusahaan batubara memiliki jumlah persediaan yang tinggi.

Struktur modal (*debt to equity ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham perusahaan manufaktur batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2008 sampai Juni 2015. Artinya setiap terjadi peningkatan dan penurunan laba per lembar saham tidak dipengaruhi besar kecilnya struktur modal (DER). Liabilitas yang digunakan perusahaan menimbulkan biaya bunga yang melebihi manfaat dari liabilitas sehingga laba per lembar saham yang dihasilkan sedikit, maka *current ratio* dan struktur modal (*debt to equity ratio*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

Adapun dalam penelitian Nevin (2021) didapat kesimpulan secara parsial modal kerja tidak mempunyai pengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI, total liabilitas dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh signifikan serta negatif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dan penjualan bersih mempunyai pengaruh signifikan serta positif pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Secara simultan modal kerja, total liabilitas, tingkat inflasi, serta penjualan bersih berpengaruh pada laba bersih dalam perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik menguji antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan judul yaitu **“Pengaruh Liabilitas dan Modal Kerja Terhadap Perolehan *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Liabilitas dan modal kerja saling mempengaruhi jika disandingkan dengan

teori yang ada. Mengingat *earning per share* adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham yang mampu diraih oleh perusahaan. Selama dilakukan pengamatan memang menemukan satu penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan juga acuan dalam melakukan penelitian ini, maka penelaahan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Susi (2018) yang membuktikan bahwa terdapat dua hasil pengaruh signifikan antara variabel liabilitas dan modal kerja dan parsial terhadap *earning per share*. maka identifikasi masalah yang ditemukan adalah: Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh hubungan antara variabel liabilitas (X1) dan modal kerja (X2) terhadap *earning per share* (Y) secara simultan maupun parsial.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh liabilitas terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Bagaimana pengaruh liabilitas dan modal kerja terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dilihat maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh liabilitas dan modal kerja secara simultan dan parsial terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji apakah Liabilitas berpengaruh pada *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
2. Untuk mengkaji apakah Modal Kerja berpengaruh pada *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020.
3. Untuk mengkaji apakah Liabilitas dan Modal Kerja berpengaruh pada *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan manajemen dan bisnis oleh pihak internal lokasi penelitian dan pihak eksternal yang terkait.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya akuntansi keuangan dengan perincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh liabilitas dan modal kerja terhadap perolehan *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat konsistensi hasil penelitian yang sejenisnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur serta bukti tambahan untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai modal kerja, penjualan, liabilitas, profitabilitas serta analisis kinerja keuangan perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan merupakan praktik akuntansi secara keseluruhan untuk suatu unit ekonomi. Fungsi utamanya adalah memelihara catatan atas transaksi usaha dan menyiapkan laporan berkala atas usaha tersebut. Akuntansi keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan. Hasil dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan). Akuntansi keuangan adalah suatu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan laporan keuangan bagi pihak luar misalnya seperti pemegang saham, pemasok, kreditor dan lain-lain. Akuntansi keuangan adalah suatu sistem yang mengatur berbagai macam pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan hingga menyusun laporan keuangan mengenai transaksi yang terjadi (Anisa, 2020).

Agency theory (teori keagenan) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, di mana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*. Sedangkan, *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal* (Scot, 2015). *Agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi suatu perusahaan di mana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun sebuah kontrak kerja sama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontrak kerja sama ini berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*) (Fahmi, 2014).

Masalah keagenan terjadi ketika para pemegang saham lebih tertarik untuk memaksimalkan kekayaannya, sedangkan pihak manajemen dapat bertindak untuk kepentingannya sendiri dalam mengelola perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan, dengan penghasilan tambahan dan gaji (Nur, 2017). Salah satu penyebab *agency problem* adalah adanya *asymmetric information* antara *share holders* dan manajemen, yang memungkinkan manajemen mengambil kebijakan yang kurang efektif bagi perusahaan. *Asymmetric information* adalah informasi yang tidak seimbang, yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara

prinsipiel dan agen, yang berakibat dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan prinsipiel untuk memonitor dan melakukan tindakan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Jika dikaitkan, teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada prinsipiel (Mujamil, 2017).

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sebuah perusahaan sering diaudit lembaga tertentu untuk memastikan keakuratan laporan, terutama urusan pajak, pembiayaan atau investasi. Laporan keuangan menyajikan informasi seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas (IAI, 2022). Laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan jumlah aset, liabilitas, dan modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan serta alasan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2016).

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif (Riswan, 2014).

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

2.2.2.1 Neraca

Neraca adalah yang sistematis tentang aset, liabilitas dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Djarwanto, 2010). Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset, kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau modal pemilik pada suatu saat tertentu (Munawir, 2016). Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aset, liabilitas serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Terdapat elemen-elemen

dalam neraca yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2018):

1. Aset, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak berwujud lainnya.
2. Liabilitas adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana liabilitas ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
3. Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh liabilitas-liabilitasnya.

2.2.2.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu (Kasmir, 2018). Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut (Munawir, 2016):

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income dan expenses*)
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.2.2.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas di dalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan

pengeluaran kas pada periode tertentu (Sukamulja, 2019).

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajibannya. Laporan arus kas mengukur seberapa baik perusahaan mendapatkan uang tunai untuk membayar kewajiban utang, mendanai biaya operasional, dan membiayai investasi perusahaan (PSAK 2, 2022). Laporan arus kas melaporkan arus kas penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode. Laporan ini menunjukkan dari mana asal kas dan bagaimana kas dibelanjakan. Laporan ini menjelaskan sebab-sebab perubahan dalam kas selama suatu periode tertentu. (PSAK 2, 2022) :

1. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
2. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
3. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas.
4. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas yang terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*).
5. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

PSAK No.2 mengungkapkan bahwa laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai entitas.

2.2.2.4 Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.

Ekuitas didapat dari selisih jumlah aset setelah dikurangi dengan kewajiban. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang memuat tentang semua perubahan atas

ekuitas untuk suatu periode yang termasuk didalamnya pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan pemeriksaan kesalahan yang diakui. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai seberapa besar perubahan modal yang telah terjadi selama periode akuntansi sekaligus dengan perubahannya (Nina, 2020).

2.2.2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Untuk tujuan umum, setiap arus kas harus mempunyai referensi silang dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan dapat dipahami oleh pembaca secara luas tidak terbatas hanya untuk pembaca tertentu ataupun manajemen entitas pelaporan. Oleh karena itu, laporan keuangan mungkin mengandung informasi yang dapat mempunyai potensi kesalahpahaman diantara pembacanya. Untuk menghindari kesalahpahaman, laporan keuangan harus di buat catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi untuk memudahkan pengguna dalam memahami laporan keuangan. Dimaksud dengan pengguna adalah masyarakat, legislatif, lembaga pengawas, pemeriksa, pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan peminjaman serta pemerintah. Tujuan pelaporan keuangan pemerintah secara khusus adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dengan (Elsa, 2018):

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan pemerintahan.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan menandai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintahan untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam menandai aktivitasnya.

2.3 Liabilitas & Modal Kerja

2.3.1 Liabilitas

Liabilitas adalah segala sesuatu yang mungkin harus dikorbankan untuk masa depan atas segala manfaat ekonomi yang telah diterima saat ini. Manfaat tersebut berupa modal yang digunakan saat ini akan menimbulkan suatu aset atau yang lain. Aset tersebut merupakan salah satu hasil dari segala sesuatu yang diusahakan di masa lalu (Hartono, 2019). Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek merupakan liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, sedangkan liabilitas jangka panjang merupakan liabilitas keuangan yang tidak jatuh tempo untuk diselesaikan dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan (PSAK 1, 2022).

Liabilitas adalah semua perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana liabilitas ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Liabilitas atau kewajiban perusahaan dapat dibebankan ke dalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca) (Munawir, 2016).

Liabilitas adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu (Hery, 2017). Liabilitas merupakan kewajiban yang harus dibayar berdasarkan periode tertentu. Liabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek. Pembagian jenis liabilitas atau liabilitas tersebut yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang (Dwi, 2022). Jenis liabilitas dibagi menjadi dua (PSAK 1, 2022):

1. Liabilitas jangka pendek (*Short-term liabilities*)

Short-term liabilities (liabilitas jangka pendek) sering disebut juga dengan liabilitas lancar (*current liabilities*). Penegasan liabilitas lancar karena sumber liabilitas jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Liabilitas jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun, yang termasuk dalam liabilitas jangka pendek yaitu:

- a. Liabilitas dagang (*account payable*) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- b. Liabilitas wesel (*notes payable*) adalah proses tertulis dari perusahaan tertentu

yang akan datang ditetapkan (liabilitas wesel).

- c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deffered revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- d. Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun).
- e. Liabilitas gaji.
- f. Liabilitas pajak.

2. Liabilitas jangka panjang (*Long-term liabilities*).

Long-term liabilities (liabilitas jangka panjang) sering disebut liabilitas tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan liabilitas tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber liabilitas ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana liabilitas jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah dan gedung, dan lain-lain. Adapun yang termasuk ke dalam kategori liabilitas jangka panjang (*long-term liabilities*) ini adalah:

1. Liabilitas obligasi
2. Liabilitas bayar.
3. Liabilitas perbankan yang kategori jangka panjang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa liabilitas yang dapat diharapkan untuk dilunasi dalam jangka pendek (satu tahun atau kurang). Biasanya terdiri dari liabilitas pembayaran (liabilitas dagang, gaji, pajak, dan sebagainya), pendapatan ditangguhkan, bagian dari liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun berjalan, obligasi jangka pendek (misalnya dari pembelian peralatan), dan lain-lain.

2.3.2 Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada di perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu aspek penting dalam perusahaan, modal kerja biasanya digunakan perusahaan untuk membayar upah buruh, gaji karyawan, membeli bahan mentah dan pengeluaran lainnya yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasi perusahaan. Pada dasarnya perusahaan akan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan aktivitas operasional di dalam perusahaan nya. Dana atau pun modal kerja yang telah digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan diharapkan oleh setiap

investor dapat kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang atau jasa produk yang diproduksi perusahaan. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan dikeluarkan kembali tanpa membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk periode selanjutnya. Tanpa modal kerja, perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana guna menjalankan aktivitasnya (Rahajaputra, 2019).

Modal kerja adalah aset lancar dikurangi liabilitas lancar. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aset tidak lancar atau untuk membayar liabilitas tidak lancar (Harahap, 2015). Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Santoso, 2013). Modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan (Riyanto, 2010).

2.3.2.1 Jenis Modal Kerja

Modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan dalam dua golongan, yaitu sebagai berikut (Marda, 2019):

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
3. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas yang produksi normal.
4. Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklus (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir).

2.3.2.2 Sumber-Sumber Modal Kerja

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut (Jumingan, 2014):

1. Pendapatan bersih modal kerja bersih diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga surat-surat berharga sebagai salah satu pos aset lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Namun jika terjadi kerugian, maka modal kerja akan berkurang.
3. Penjualan aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tidak lancar lainnya perubahan aset tetap menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aset tetap tersebut.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik liabilitas hipotek, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan adalah sumber penting dari aset lancarnya.
6. Kredit dari *supplier (trade creditor)* salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh *supplier*. material, barang-barang, *supplies*, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar.

2.3.2.3 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan aset lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, yaitu sebagai berikut (Munawir, 2014):

1. Pembayaran biaya atau ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplies* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya
2. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aset lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, atau pun dana-dana lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aset tetap, investasi jangka panjang yang mengakibatkan berkurangnya aset lancar atau timbulnya liabilitas lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran liabilitas jangka panjang yang meliputi liabilitas hipotek, liabilitas obligasi maupun bentuk liabilitas jangka panjang lainnya.

Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk

kepentingan pribadinya (*prive*) atau pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran dividen dalam perseroan terbatas. Kebijakan modal kerja terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan Investasi Modal Kerja

- a. Kebijakan konservatif perusahaan yang menerapkan kebijakan investasi modal kerja konservatif akan mempertahankan jumlah aset lancar yang relatif besar untuk tingkat penjualan tertentu.
- b. Kebijakan agresif perusahaan yang menerapkan kebijakan investasi modal kerja agresif cenderung mempertahankan jumlah modal kerja yang relatif kecil untuk tingkat penjualan tertentu
- c. Kebijakan moderat perusahaan yang menerapkan kebijakan investasi modal kerja moderat akan mempertahankan jumlah modal kerja yang lebih kecil dari kebijakan konservatif tetapi lebih besar dari kebijakan modal kerja agresif untuk tingkat penjualan tertentu.

2. Kebijakan Pembelanjaan Modal Kerja

- a. Kebijakan pembelanjaan modal kerja konservatif dalam kebijakan ini, seluruh aset lancar yang bersifat permanen dan sebagian aset lancar variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang, hanya sebagian kecil aset lancar variabel yang dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.
- b. Kebijakan pembelanjaan modal kerja moderat dalam kebijakan ini, seluruh aset lancar variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek, sedangkan aset lancar permanen seluruhnya dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang.

Kebijakan pembelanjaan modal kerja agresif dalam kebijakan ini, seluruh aset lancar variabel dan sebagian aset lancar permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek, sedangkan sebagiannya lagi dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang.

2.3.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang memengaruhi modal kerja yaitu sebagai berikut (Jumingan, 2014):

1. Sifat umum atau tipe perusahaan. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif lebih rendah. Berbeda dengan perusahaan industri yang memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan

ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.

3. Syarat pembelian dan penjualan syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada pelanggan akan semakin besar modal kerja yang harus ditanamkan dalam Piutang.
4. Tingkat perputaran persediaan semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.
5. Tingkat perputaran piutang. Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah.
6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*) pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aset jangka pendek menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja.
8. Pengaruh musim. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang penjualan.
9. *Credit rating* dari perusahaan. Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

2.3.2.5 Pengukuran Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja ini merupakan salah satu faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Modal kerja merupakan faktor penting dalam setiap kegiatan usaha. Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal. Modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Jangka Pendek}$$

2.4 *Earning Per Share*

Laba per lembar saham (*earning per share*) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar (Imelda, 2016). Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan serta sebagai bentuk ukuran keefisienan suatu perusahaan pada umumnya dalam menanamkan modalnya para investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *Earning Per Share*. Sedangkan jumlah *Earning Per Share* yang di distribusikan kepada kepada para investor tergantung kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *Earning Per Share* dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jika *Earning Per Share* yang dibagikan kepada para investor tinggi maka hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan keuntungan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham (Syiva, 2017).

Earning per share adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Jadi, disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung *Earning Per Share* (Kasmir, 2015):

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{Lembar Saham yang Beredar}$$

2.5 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh iEarning Per Share yang ditunjukkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
1	Susi Artati 2018 Pengaruh Liabilitas dan Besarnya Modal Sendiri Terhadap Perolehan <i>Earning Per</i>	Independen : 1. Liabilitas 2. Modal Sendiri Dependen : 1. <i>Earning Per Share</i>			Hasil penelitian ini secara simultan menyatakan bahwa Liabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> yang berarti bahwa setiap

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
	<i>Share</i> pada PT. BFI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016				<p>kenaikan modal sendiri satu satuan makan <i>Earning Per Share</i> akan ikut mengalami peningkatan.</p> <p>Sedangkan pengujian secara parsial menyatakan bahwa Modal Sendiri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> yang artinya salah Modal Sendiri berpengaruh negative hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan Liabilitas sebesar 1% maka akan menurunkan <i>Earning Per Share</i>.</p>
2	Syiva Aulia Izma 2017 Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk. Periode 2007-2016	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja 2. Likuiditas <p>Dependen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> 			<p>1. Hasil penelitian ini yaitu jika Modal Kerja dalam perputaran dan dan piutang setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Hal tersebut terjadi karea jumlah rata-rata piutang mengalami fluktuatif diikuti pada pendapatan di setiap tahunnya yang relatif mengalami fluktuatif. Likuiditas dalam rasio lancar dan rasio kas relatif mengalami fluktuatif yang artinya peningkatan dan penurunan likuiditas dalam rasio lancar dan rasio kas dalam kurun waktu sepuluh tahun tersebut. Hal tersebut terjadi karena hutang lancar mengalami fluktuatif dan diikuti oleh aset lancar yang dimiliki perusahaan.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
					<p>2. Laba bersih setelah pajak perusahaan mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan setiap tahunnya mengalami perubahan dan itu semua diikuti oleh semakin besarnya beban yang harus dikeluarkan perusahaan seperti beban gaji, beban telepon dan listrik, serta bebab-beban lainnya yang menyangkut hidup dalam perusahaan. Maka dari itu, <i>Earning Per Share</i> yang dihasilkan pun mengalami fluktuatif, ini dikarenakan jumlah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan mengalami fluktuatif.</p> <p>3. Pengujian yang telah dilakukan terhadap keseluruhan (simultan) modal kerja dan likuiditas terhadap <i>Earning Per Share</i>, disimpulkan bahwa modal kerja dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p>
3	<p>Siti Maimunah 2015</p> <p>Pengaruh Struktur Modal Terhadap <i>Earning Per Share</i> pada PT. Telekomunikasi Tbk.</p>	<p>Independen:</p> <p>1. Stuktur Modal</p> <p>Dependen:</p> <p>1. <i>Earning Per Share</i></p>			<p>1. Struktur modal yang diukur dengan rasio DAR & DER:</p> <p>- Pada rasio DAR masih cenderung fluktuatif dimana nilai DAR merendah, yang menunjukkan Liabilitas lebih kecil dibanding total asetnya. Kondisi ini semakin baik bagi perusahaan karena</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
					<p>semakin kecil risiko ketidakmampuan perusahaan sama melunasi hutangnya.</p> <p>- Pada rasio DER dapat disimpulkan bahwa semakin rendah DER dikarenakan Liabilitas lebih kecil dari total ekuitas dan hal ini merupakan kondisi yang baik bagi perusahaan karena perusahaan memiliki risiko yang kecil dalam ketidakmampuan melunasi hutangnya melalui ekuitas.</p> <p>2. Secara Parsial DAR tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>3. Secara Parsial DER memiliki pengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>4. Secara simultan, DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i></p>
4	<p>Widyawati Ismail, Perengkuan Tommy, Victoria Untu 2016</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan Struktur Modal Terhadap Laba Perlembar Saham Perusahaan Manufaktur Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - Struktur Modal <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laba Per Saham 			<p>1. <i>Current Ratio</i> dan Struktur modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham</p> <p>2. <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Per Lembar Saham.</p> <p>3. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Perlembar</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
					Saham.
5	Diana 2021 Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018	Independen: 1. Hutang 2. Modal Kerja 3. Penjualan Dependen : Laba Bersih			Hasil uji penelitian ini menunjukkan hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan hutang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan sebesar 81,3% dari variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sisanya 18,7% dijelaskan oleh variabel lain misalnya biaya operasional dan pertumbuhan penjualan.
6	Mipo 2020 Pengaruh Debt to Equity, Current Ratio dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: 1. <i>Debt to Equity</i> 2. <i>Current Ratio</i> 3. Perputaran Modal Kerja Dependen: <i>Earning Per Share</i>			Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji F simultan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Earning Per Share pada perusahaan industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t parsial, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share pada perusahaan industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia sedangkan Current Ratio dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
					Earning Per Share pada perusahaan industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
7	Aisyah Amini 2021 Pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas Terhadap Laba Pada BRI Syariah Tahun 2016-2020	Independen: 1. Total Liabilitas 2. Total ekuitas Dependen: Laba			Variabel total liabilitas dan total ekuitas berpengaruh terhadap laba
8	Dwi Urip Wardoyo, Errina Aprilia Putri, Nisa Aulia Hasani 2022 Pengaruh Total Liabilitas Dan Total Ekuitas Terhadap Laba	Independen : 1. Total Liabilitas 2. Total Ekuitas Dependen: laba			Bedasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa total liabilitas dan total ekuitas memiliki pengaruh pada laba.. Ekuitas memiliki pengaruh terhadap laba. Hasil dari metode tinjauan literature review ini memiliki keterbatasan yang tidak hanya berfokus pada satu sektor, namun mencakup sektor perbankan,perusahaan, serta secara umum. Keterbatasan tersebut dapat menjadi saran bagi penelitian selanjutnya untuk memiliki fokus sampel pada penelitian di salah satu industri, serta dapat menambahkan waktu penelitian.
9	Nur Pitri Aulia 2021 Pengaruh Aktiva Tetap, Total Utang, dan Modal Terhadap Laba Bersih (Studi pada perusahaan subsector	Independen: 1. Aktiva Tetap 2. Total utang 3. Modal Dependen: Laba Bersih			Secara parsial aktiva tetap tidak berpengaruh, total utang dan modal memiliki pengaruh signifikan terhadap laba. Secara simultan aktiva tetap, total utang, dan modal berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil
	makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)				

Sumber: penelitian yang terkait, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian dari Susi Artati (2018), Mipo (2020), Aisyah Amini (2021), Dwi Urip Wardoyo (2022), Nur Pitri Aulia (2021) diatas pada variabel Liabilitas (X1) terhadap *Earning Per Share* berpengaruh dengan jumal 5 Penelitian tetapi pada penelitian Syiva Aulia Izma (2017), Diana (2021) Liabilitas (X1) tidak berpengaruh pada *Earning Per Share*. Kemudian pada variabel Modal Kerja (X2) yang rata-rata penelitian terdahulunya berpengaruh terhadap *Earning Per Share* yaitu berjumlah 8 Penelitian diantaranya Susi Artati (2018), Syiva Aulia Izma (2017), Diana (2021), Mipo (2020), Aisyah Amini (2021), Dwi Urip Wardoyo (2022), Nur Pitri Aulia (2021) Dewi Kusumawati (2022), tetapi pada penelituab Widyawati Ismai; (2016) Modal Kerja (X2) Tidak berpengaruh pada *Earning Per Share*.

Tabel 2.2 Matriks Penelitian Terdahulu

	Pengaruh langsung terhadap Perolehan Earning Per Share	
	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Liabilitas	Susi Artati (2018), Mipo (2020), Aisyah Amini (2021), Dwi Urip Wardoyo (2022), Nur Pitri Aulia (2021)	Syiva Aulia Izma (2017), Diana (2021)
Modal Kerja	Susi Artati (2018), Syiva Aulia Izma (2017), Diana (2021), Mipo (2020), Aisyah Amini (2021), Dwi Urip Wardoyo (2022), Nur Pitri Aulia (2021) Dewi Kusumawati (2022).	Widyawati Ismail(2016).

2.6 Rerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Liabilitas Terhadap *Earning Per Share*

Hubungan antara liabilitas dan laba bersih adalah dengan menambah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dan modal sendiri yang dimaksudkan untuk *ekspansi* atau perpanjangan dan perluasan kegiatan perusahaan serta memperluas produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar- besarnya. Dengan meningkatnya kegiatan produksi juga *ekspansi* pemasaran sebagai dari peningkatan pembelajaran dari liabilitas dan modal sendiri dapat meningkatkan harga per lembar saham (Susi, 2018).

Tingkat liabilitas berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sesuai dengan teori, dimana keterkaitan liabilitas terhadap laba bersih yakni penambahan liabilitas rentang panjang serta pendek dalam ekspansi aktivitas perusahaan, pemasaran, serta

produksi yang bertujuan menghasilkan laba setinggi-tingginya. Dengan meningkatnya aktivitas perluasan tersebut selaku akibat meningkatnya pembelanjaan mempergunakan liabilitas mampu meningkatkan laba. Rasio yang dipergunakan dalam perhitungan liabilitas yakni (Nevin, 2021):

$$\text{DAR} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}$$

2.6.2 Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Earning Per Share*

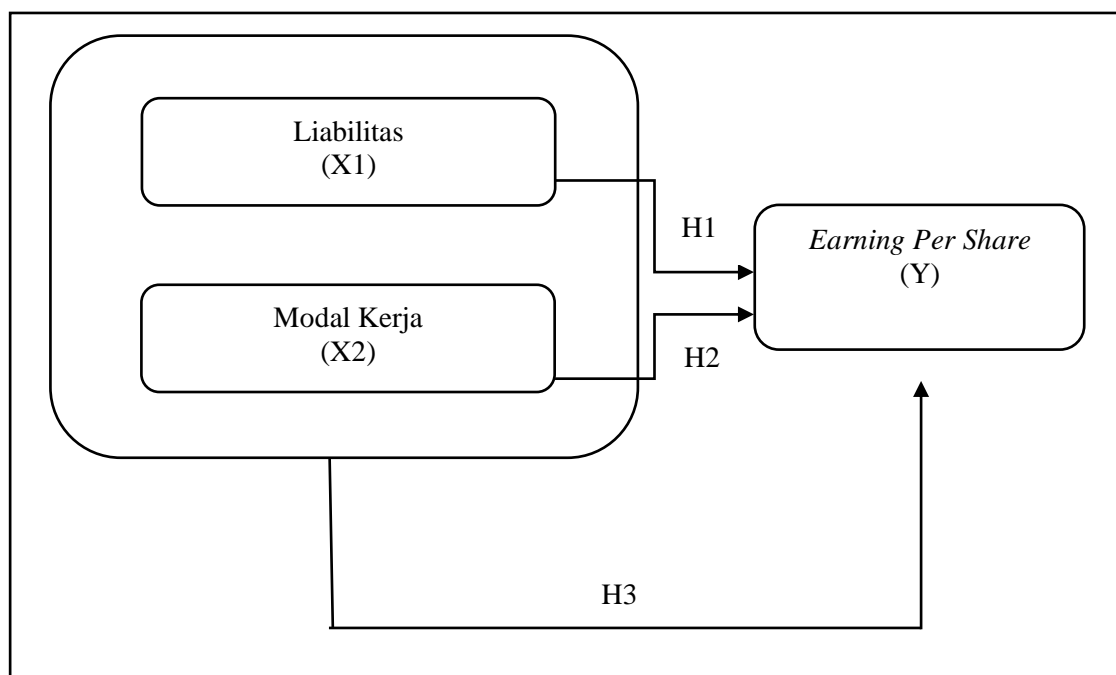
Modal kerja adalah modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga maupun biaya administrasi, serta tidak ada keharusan dalam pengembalian modal, namun penggunaan modal sendiri jumlahnya sangat terbatas (Susi, 2018).

Modal kerja berpengaruh secara signifikan positif terhadap laba usaha, yakni untuk perusahaan modal berfungsi memaksimalkan penggunaan aset lancar supaya mendorong laba serta penjualan (Nevin, 2021). Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aset lancar guna meningkatkan penjualan dan laba. Dapat kita hubungkan jika hubungan antara modal kerja dan *earning per share* sebagaimana imbalan hasil modal terhadap lembar saham untuk mendapatkan laba (Kasmir, 2015).

Praktik lapangan teori di atas tidak sesuai fakta, terlihat dalam sejumlah perusahaan perdagangan di mana meski modal kerja telah ditingkatkan, laba bersih tetap tidak bisa meningkat. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan tidak dapat meningkatkan laba, contohnya ekonomi global melemah yang berpengaruh pada perkembangan sektor perdagangan di Indonesia. Rumus yang dipergunakan dalam perhitungan modal kerja yakni (Nevin, 2021):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$$

Rerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu asumsi dugaan sementara yang dibuat untuk menjelaskan dugaan tersebut dengan menguji kebenarannya lebih lanjut lagi. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 : Liabilitas berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- H2 : Modal kerja berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- H3 : Liabilitas dan modal kerja berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik survei eksplanasi (*explanatory survey*) yaitu metode yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dari populasi tersebut, sehingga ditemukan hubungan-hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis mengenai pengaruh liabilitas dan modal kerja terhadap perolehan *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016- 2020.

3.2 Objek dan Unit Analisis, Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *realible* tentang suatu hal atau variabel tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel seperti liabilitas dan modal kerja yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan sebagai variabel independen. *Earning Per Share* yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis merupakan prosedur pengambilan sampel yang di dalamnya mencakup sampling dan satuan kajian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization*. Dalam penelitian yang menggunakan unit analisis *organization*, yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai suatu organisasi tertentu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Sumber data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari data sekunder dalam idx.co.id dan investing.com.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam penggunaan instrument penelitian untuk memudahkan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan penelitian ini adalah variabel X_1 adalah liabilitas, X_2 adalah modal kerja dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *earning per share*. Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas, maka variabel yang akan diteliti, yaitu :

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Y) dan Variabel Independen (Variabel X)

Tabel 3.1 Operasional Variabel Independen
Pengaruh Liabilitas dan Besarnya Modal Kerja Terhadap Perolehan *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Liabilitas	DAR	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Modal Kerja	Modal Kerja	Aset Lancar - Liabilitas Jangka Pendek
<i>Earning Per Share</i>	<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam Penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yaitu sebanyak 193 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan sampel, antara lain:

1. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan rutin setiap tahunnya dan berakhir per 31 Desember selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan memiliki nilai *market cap* tertinggi di atas 110 Triliun Rupiah periode 2016-2020.
4. Perusahaan tidak menunjukkan nilai kerja negatif.

Tabel 3.3 Sampel penelitian

No	Perusahaan	Sektor	Sub Sektor	<i>Market Cap</i>
1	PT Astra Internasional Tbk. (ASII)	Aneka Industri	Otomotif dan Komponen	218,61T

2	PT. Hanjaya Mandala (HM)Sampoerna Tbk. (HMSP)	Barang Konsumsi	Rokok	167,50T
3	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	Industri Dasar & Kimia	Kimia	140,88T
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	113,41T

Sumber : www.invesiana.com data diolah, 2022

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur yang berupa laporan pertanggungjawaban perusahaan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan. Pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan diunduh melalui media perantara:

1. Untuk mendapatkan informasi dalam bentuk yang telah jadi atau data teoritis dengan cara mempelajari dan memenuhi data yang terdiri dari jurnal, buku-buku teori, dan sumber-sumber informasi lainnya yang relevan dengan objek penelitian.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan tahunan yang dijadikan sampel dan tersedia di halaman *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id , www.sahamok.com serta *website* perusahaan terkait.

3.7 Metode Analisis Data

Berdasarkan data kualitatif pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah dengan cara menganalisa data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang telah diukur dalam penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, untuk dijadikan sebuah kesimpulan agar mudah dimengerti dan dipahami. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan dua statistik untuk analisis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan menggunakan microsoft office excel 2016 dan SPSS versi 21.

3.7.1 Statistik Deskriptif Verifikatif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta yang ada, serta menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dengan

cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah liabilitas dan besarnya modal kerja berpengaruh terhadap perolehan *Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Oleh karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat terpercaya.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan grafik akan dapat menyesatkan apabila peneliti tidak hati-hati karena secara visual data terlihat normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh karena itu, selain melakukan analisis grafik dianjurkan melakukan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *kolmogrov-smirnov* (K-S). Dasar pengambilan Uji K-S yaitu bila nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, sedangkan bila nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian ini sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak di antara batas atas atau *upper bound* (dU) dan $(4 - dU)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4 - dL)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara dU dan dL atau DW terletak antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan pengujian *run test*. Menurut Ghozali (2016), *run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa antar residual dinyatakan acak atau *random* dan tidak terdapat hubungan autokorelasi. Jika nilai signifikasinya $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa antar residual dinyatakan tidak *random* dan terdapat hubungan autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana signifikan atau seberapa erat hubungan antara dua variabel (independen dan dependen) maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = *Earning Per Share*

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien Regresi X_1 = Liabilitas

X_2 = Modal Kerja

e = *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *verifikatif*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menerangkan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Liabilitas dan Modal Kerja, sedangkan variabel dependennya yaitu *Earning Per Share*. Metode Penelitian yang digunakan yaitu *explanatory survey*. Teknik Penelitian yang digunakan adalah *statistik kuantitatif* untuk tiga poin tujuan penelitian.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan responden dari divisi/perusahaan. karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai suatu organisasi atau perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Metode analisis statistik yang digunakan adalah persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *non probability sampling*, dalam hal ini *purposive sampling*. Maka, ditentukanlah enam sampel perusahaan dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, dimana sampel-sampel tersebut terdiri dari laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu lima tahun.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek www.idx.co.id, studi kepustakaan (*Library Research*) dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, www.sahamok.net, serta skripsi dan tesis yang erat hubungannya dengan objek penelitian.

Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan hasil sampel adalah:

1. Perusahaan merupakan perusahaan manufaktur periode 2016-2020.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama lima tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020.
3. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, yaitu Liabilitas, Modal Kerja dan *Earning Per Share*.

Berdasarkan kriteria diatas, maka satu perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Astra Internasional Tbk.	ASII
2	PT Hanjaya Mandala (HM)Sampoerna Tbk.	HMSP
3	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP

Sumber: www.idx.co.id_Data diolah, 2022

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut ini disajikan gambaran umum perusahaan manufaktur dengan *market cap* terbesar yang dijadikan sampel penelitian.

1. PT Astra Internasional Tbk. (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis: Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat, Pertambangan & Energi; Agribisnis; Teknologi Informasi; Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasainformasi dan komunikasi). Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Lexus, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, konstruksi, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, teknologi informasi dan properti.

2. PT Hanjaya Mandala (HM)Sampoerna Tbk. (HMSP)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk atau dikenal dengan nama HM Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga.

Kantor pusat HM Sampoerna Tbk berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No.18, Surabaya, Jawa Timur 60293 – Indonesia. Kantor perwakilan HMSP di Jakarta berlokasi di One Pacific Place Sudirman Central Business District (SCBD) Lantai 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia.

HM Sampoerna memiliki empat fasilitas produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT) yang berlokasi di Jawa Timur (Surabaya, Probolinggo, dan Malang) dan dua fasilitas produksi Sigaret Kretek Mesin (SKM) yang berlokasi di Sukorejo, Jawa Timur dan Karawang, Jawa Barat. Sampoerna bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS).

Induk usaha HM Sampoerna Tbk adalah PT Philip Morris Indonesia (menguasai 92,50% saham HMSP), sedangkan induk usaha utama HM Sampoerna adalah Philip Morris International, Inc.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HMSP meliputi manufaktur, perdagangan (termasuk pengangkutan/ distribusi dan pergudangan serta aktivitas jasa penunjang lainnya) serta di bidang industri produk tembakau lainnya. Merek-merek rokok HM Sampoerna Tbk, antara lain: Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, Sampoerna A dan mendistribusikan Marlboro.

Pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Agustus 1990.

3. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

Riwayat penggabungan usaha (Merger) TPIA, sebagai berikut:

- Pada 1 Januari 2011, merger Tri Polyta Indonesia Tbk dengan PT Chandra Asri dan merubah nama Perusahaan menjadi Chandra Asri Petrochemical Tbk.
- Pada tanggal 1 Januari 2020, merger Chandra Asri Petrochemical Tbk dengan PT Petrokimia Butadiene Indonesia.
- Pada tanggal 1 Januari 2021, merger Chandra Asri Petrochemical Tbk dengan PT Styrimo Mono Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Chandra Asri Petrochemical Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Barito Pacific Tbk (pengendali) (34,63%), SCG Chemicals Company Limited (30,57%), PT Top Investment Indonesia (15,00%) dan Prajogo Pangestu (pengendali) (7,78%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA bersama Anak Usaha menjalankan usaha dalam bidang produksi petrokimia, seperti Olefins dan Polyolefins (termasuk produk samping), Styrene Monomer, Butadiene, dan Karet Sintetis; dan penyewaan tangki dan jasa pengelolaan dermaga.

Produk-produk utama Chandra Asri, antara lain: Olefins (Ethylene, Propylene, Py-Gas atau Pyrolysis Gasoline dan Mixed C4). Ethylene terdiri dari Polyethylene (PE), Styrene Monomer dan bahan baku karet sintetis; dan Mixed C4 untuk Butadiene (bahan baku utama untuk memproduksi ban, selain itu produk akhir Butadiene bisa digunakan untuk sepatu karet, sarung tangan karet, sol sepatu, perekat, dan sealant). Produk Resin Polyethylene dipasarkan dengan merek dagang Asrene dan Resin yang digunakan untuk tas belanja ramah lingkungan (dapat terurai/hancur secara alami karena sinar ultraviolet) dengan merek dagang Grene; adapun Resin Polypropylene Perseroan dijual dengan merek dagang Trilene.

4. PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)

Pada awalnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971. Perusahaan ini mencanangkan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman, dan halal untuk dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas perusahaan ini untuk menjamin mutu produk yang selalu prima. Akhir tahun 1980, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mulai bergerak di pasar Internasional dengan mengekspor mi instan ke beberapa negara ASEAN, Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, China, Belanda, Inggris,

Jerman, Australia, dan negara-negara di Afrika. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang yang dibagi menjadi dua shift dan memiliki peralatan produksi sebanyak 3 line. Setiap line mempunyai kapasitas produksi sebanyak 18.000 pcs/jam, pada tahun 1993 penggunaan mesin meningkat menjadi 8 *line* dan pada tahun 1994 meningkat menjadi 10 line mesin. Sampai saat ini telah beroperasi 14 line.

4.1.2. Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur dengan *Market Cap* terbesar.

Liabilitas adalah segala sesuatu yang mungkin harus dikorbankan untuk masa depan atas segala manfaat ekonomi yang telah diterima saat ini. Manfaat tersebut

berupa modal yang digunakan saat ini akan menimbulkan suatu aset atau yang lain. Aset tersebut merupakan salah satu hasil dari segala sesuatu yang diusahakan di masa lalu (Hartono, 2019). Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Liabilitas terdiri dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek merupakan liabilitas keuangan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan, sedangkan liabilitas jangka panjang merupakan liabilitas keuangan yang tidak jatuh tempo untuk diselesaikan dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan (PSAK 1, 2022). Formulasi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk PT Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2016:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{121.949}{261.855} \times 100\%$$

Jadi, *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk PT Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2016 kondisi utang perusahaan adalah sebesar 0.47%.

Berikut merupakan perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk. (ASII) periode 2016-2020.

Tabel 4.2
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (%)
1	PT Astra Internasional Tbk. (ASII)	2016	121.949	261.855	0,47
		2017	139.317	295.464	0,47
		2018	170.370	344.711	0,49
		2019	165.195	351.958	0,47
		2020	142.749	338.203	0,42
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS)	2016	8.333.263	42.508.277	0,20
		2017	9.028.078	43.141.063	0,21
		2018	1.1244.167	46.602.420	0,24
		2019	15.223.076	50.902.806	0,30
		2020	19.432.604	49.674.030	0,39
3	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	2016	987.601	2.129.269	0,46
		2017	1.318.482	2.987.304	0,44

		2018	1.403.409	3.173.486	0,44
		2019	1.690.219	3.451.211	0,49
		2020	1.782.319	3.593.747	0,50
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2016	10.401.125	28.901.948	0,36
		2017	11.295.184	31.619.514	0,36
		2018	11.660.003	34.367.153	0,34
		2019	12.038.210	38.709.314	0,31
		2020	53.270.272	103.588.325	0,51

Sumber: www.idx.co.id Data diolah, 2022

Berikut merupakan perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Persentase Debt to Asset Ratio (DAR)

Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>				
	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	0,47	0,47	0,49	0,47	0,20
HMSP	0,20	0,21	0,24	0,30	0,39
TPIA	0,46	0,44	0,44	0,49	0,50
ICBP	0,36	0,36	0,34	0,31	0,51
MEAN	0,37	0,37	0,38	0,39	0,40
MIN	0,20	0,21	0,24	0,30	0,20
MAX	0,47	0,47	0,49	0,49	0,51

Sumber: www.idx.co.id Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kewajiban yang harus dibayar dari keempat perusahaan manufaktur pada tahun 2016 adalah 0,37%. Memiliki hutang tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 0,47%, dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri manufaktur lainnya. Hal ini menunjukkan hutang yang besar yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. (ASII). Sedangkan hutang terendah dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 0,20%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2017, rata-rata (*mean*) hutang stabil di angka 0,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2017 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan tingkat hutang yang besar dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. (ASII) yaitu sebesar 0,47%. Sedangkan hutang terendah dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

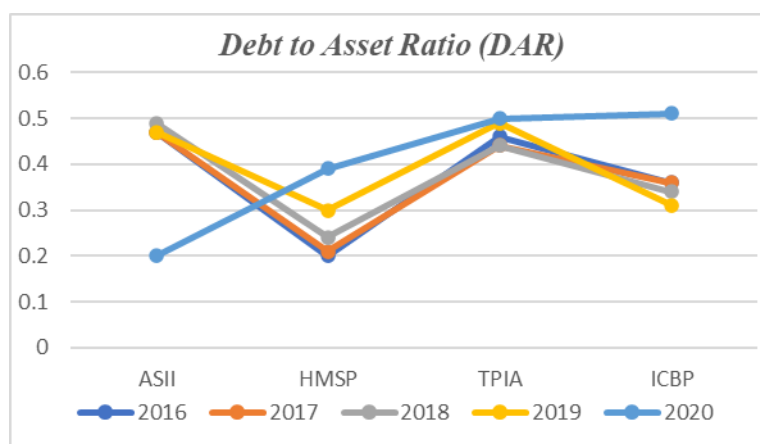
(HMNS) yaitu sebesar 0,21%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2018, terjadi peningkatan rata-rata (*mean*) hutang ke angka 0,38% yang meningkat sebesar 0,01%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2018 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan tingkat hutang yang besar dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. (ASII) yaitu sebesar 0,49%. Sedangkan hutang terendah dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 0,24%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2019, rata-rata (*mean*) terjadi peningkatan rata-rata (*mean*) hutang ke angka 0,39% yang meningkat sebesar 0,01%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2019 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan tingkat hutang yang besar dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yaitu sebesar 0,49%. Sedangkan hutang terendah dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 0,30%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2020, terjadi peningkatan rata-rata (*mean*) hutang ke angka 0,40% yang meningkat sebesar 0,01%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal menunjukkan tingkat hutang yang besar dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) yaitu sebesar 0,51%. Sedangkan hutang terendah dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. (ASII) yaitu sebesar 0,20%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Berikut grafik *Debt to Asset Ratio (DAR)* Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020, dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1

Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020

4.1.3. Data Modal Kerja yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur dengan *Market Cap* terbesar.

Modal kerja adalah aset lancar dikurangi liabilitas lancar. Modal kerja bisa juga

dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aset tidak lancar atau untuk membayar liabilitas tidak lancar (Harahap, 2015). Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Santoso, 2013). Modal sendiri merupakan ekuitas yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan (Riyanto, 2010). Pengelolaan dan penggunaan modal kerja yang efektif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian keuntungan yang optimal. Modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Jangka Pendek} \times 100\%$$

Contoh perhitungan Modal Kerja untuk PT Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2016:

$$\text{Modal Kerja} = 110.403 / 89.076$$

Jadi, Modal Kerja untuk PT Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2016 kondisi utang perusahaan adalah sebesar 1,24%.

Berikut merupakan perhitungan Modal Kerja pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk. (ASII) periode 2016-2020.

Tabel 4.4
Perhitungan Modal Kerja
Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek	MK (%)
1	PT Astra Internasional Tbk. (ASII)	2016	110.403	89.076	1,24
		2017	121.293	98.722	1,23
		2018	131.180	116.467	1,13
		2019	129.058	99.962	1,29
		2020	132.308	85.735	1,54
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS)	2016	33.647.496	6.428.478	5,23
		2017	341.80.353	6.482.969	5,27
		2018	37.831.483	8.793.999	4,30
		2019	41.697.015	12.787.676	3,26
		2020	41.091.638	16.743.834	2,45
3	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	2016	6.925.26	4.539.22	1,53
		2017	1.428.986	5.871.74	2,43
		2018	1.395.717	6.802.50	2,05
		2019	1.389.124	7.839.62	1,77
		2020	1.502.145	8.638.13	1,74
4	PT. Indofood CBP Sukses	2016	15.571.362	6.469.785	2,41

	Makmur Tbk. (ICBP)	2017	16.579.331	6.827.588	2,43
		2018	14.121.568	7.235.398	1,95
		2019	16.624.925	6.556.359	2,54
		2020	20.716.223	9.176.164	2,26

Sumber: www.idx.co.id Data diolah, 2022.

Berikut merupakan perhitungan Modal Kerja pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Persentase Modal Kerja
Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Modal Kerja				
	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	1,24	1,23	1,13	1,29	1,54
HMSP	5,23	5,27	4,30	3,26	2,45
TPIA	1,53	2,43	2,05	1,77	1,74
ICBP	2,41	2,43	1,95	2,54	2,26
MEAN	2,60	2,84	2,36	2,22	2,00
MIN	1,24	1,23	1,13	1,29	1,54
MAX	5,23	5,27	4,30	3,26	2,45

Sumber: www.idx.co.id Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) modal kerja dari keempat perusahaan manufaktur pada tahun 2016 adalah 2,60%. Memiliki modal kerja tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 5,23%, dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri manufaktur lainnya. Hal ini menunjukkan modal kerja yang besar yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 5,23% Sedangkan modal kerja terendah dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. (ASII) sebesar 1,24%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2017, terjadi peningkatan rata-rata (*mean*) modal kerja ke angka 2,84% yang meningkat sebesar 0,24%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2017 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan modal kerja yang besar dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 5,27% Sedangkan modal kerja terendah dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. (ASII) sebesar 1,23%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

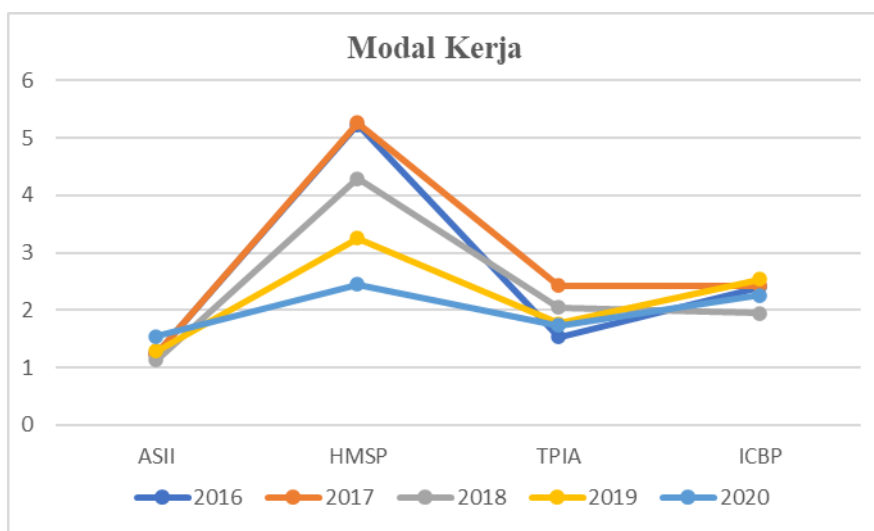
Pada tahun 2018, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) modal kerja ke angka 2,36% yang menurun sebesar 0,48%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2018 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan modal kerja yang besar dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 4,30% Sedangkan modal kerja terendah

dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. (ASII) sebesar 1,13%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2019, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) modal kerja ke angka 2,22% yang menurun sebesar 0,14%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2019 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan modal kerja yang besar dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 3,26% Sedangkan modal kerja terendah dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. (ASII) sebesar 1,29%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2020, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) modal kerja ke angka 2,00% yang menurun sebesar 0,22%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan modal kerja yang besar dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 2,45% Sedangkan modal kerja terendah dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk. (ASII) sebesar 1,54%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Berikut grafik Modal Kerja Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020, dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2

Modal Kerja Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020

4.1.4. Data *Earning Per Share* yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur dengan *Market Cap* terbesar.

Laba per lembar saham (*earning per share*) adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar (Imelda, 2016). Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan serta sebagai bentuk ukuran keefisienan suatu perusahaan pada umumnya dalam menanamkan modalnya para investor

mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *Earning Per Share*. Sedangkan jumlah *Earning Per Share* yang di distribusikan kepada para investor tergantung kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. *Earning Per Share* dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jika *Earning Per Share* yang dibagikan kepada para investor tinggi maka hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan keuntungan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham (Syiva, 2017). Jadi, disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan suatu rasio yang menunjukkan jumlah laba yang didapatkan dari setiap lembar saham yang ada. Berikut rumus dalam menghitung *Earning Per Share* (Kasmir, 2015):

Contoh perhitungan *Earning Per Share* untuk PT Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2016:

$$\text{EPS} = 18.302.000.000 / 40.484.553.140 \times 100\%$$

Jadi, *Earning Per Share* untuk PT Astra Internasional Tbk. (ASII) pada tahun 2016 kondisi jumlah laba perusahaan adalah sebesar 0,45%.

Berikut merupakan perhitungan *Earning Per Share* pada perusahaan PT Astra Internasional Tbk. (ASII) periode 2016-2020.

Tabel 4.6
Perhitungan *Earning Per Share*
Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Lembar Saham yang Beredar	EPS (Nilai Satuan)
1	PT Astra Internasional Tbk. (ASII)	2016	18.302.000.000	40.484.553.140	Rp374
		2017	7.755.347.000	40.483.553.140	Rp466
		2018	27.372.000.000	40.483.553.140	Rp535
		2019	26.621.000.000	40.483.553.140	Rp536
		2020	18.571.000.000	40.483.553.140	Rp399
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS)	2016	10.352.309.000	12.530.201.000	Rp110
		2017	12.670.534.000	161.318.076.900	Rp109
		2018	13.538.418.000	161.318.076.900	Rp116
		2019	116.318.076.900	244.267.961.490	Rp118
		2020	116.318.076.900	175.058.705.734	Rp74
3	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	2016	16.710.738.293	300.016.000.000	Rp242
		2017	17.095.252.665	318.624.000.000	Rp252
		2018	17.833.520.260	18.165.100.000	Rp148
		2019	17.833.520.260	22.882.000.000	Rp18

		2020	17.833.520.260	51.352.000.000	Rp41
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2016	3.631.301,000	11.661.908,000	Rp309
		2017	3.543.173,000	11.661.908,000	Rp326
		2018	4.658.781,000	11.661.908,000	Rp392
		2019	5.360.029,000	11.661.908,000	Rp432
		2020	7.418.574,000	11.661.908,000	Rp565

Sumber: www.idx.co.id Data diolah, 2022.

Berikut merupakan perhitungan *Earning Per Share* pada perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Persentase Earning Per Share

Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>				
	2016	2017	2018	2019	2020
ASII	0,45	0,19	0,68	0,66	0,46
HMSP	0,83	0,08	0,08	0,48	0,66
TPIA	0,06	0,05	0,98	0,78	0,35
ICBP	0,31	0,30	0,40	0,46	0,64
MEAN	0,41	0,16	0,54	0,59	0,53
MIN	0,06	0,05	0,08	0,46	0,35
MAX	0,83	0,30	0,98	0,78	0,66

Sumber: www.idx.co.id Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) jumlah laba dari keempat perusahaan manufaktur pada tahun 2016 adalah 0,41%. Memiliki jumlah laba tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 0,83%, dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri manufaktur lainnya. Hal ini menunjukkan jumlah laba yang besar dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 0,83% Sedangkan jumlah laba terendah dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) sebesar 0,06%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2017, terjadi penurunan yang signifikan rata-rata (*mean*) jumlah laba ke angka 0,16% yang menurun sebesar 0,25%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan tingkat jumlah laba yang besar dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) yaitu sebesar 0,30%. Sedangkan jumlah laba terendah dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yaitu sebesar 0,05%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

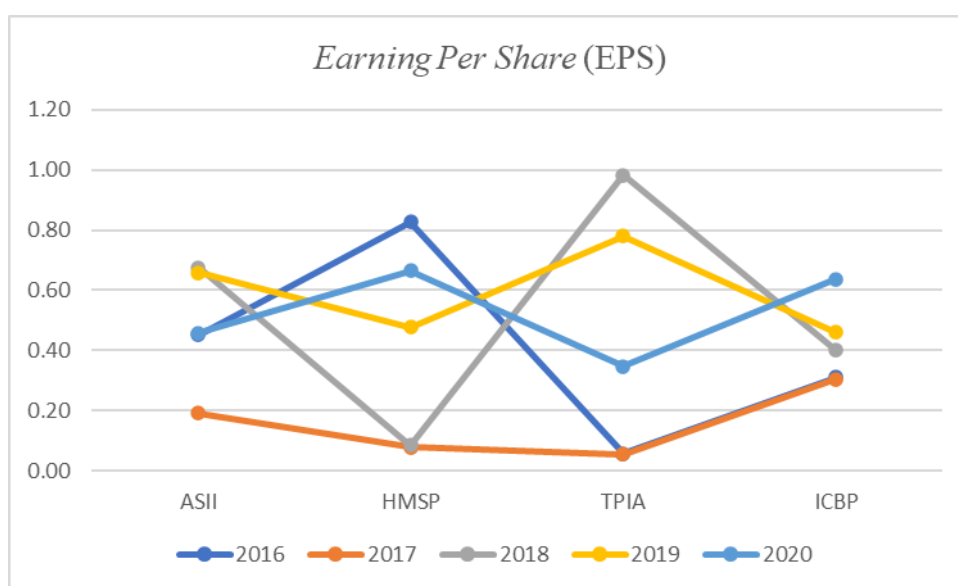
Pada tahun 2018, terjadi peningkatan yang signifikan rata-rata (*mean*) jumlah laba ke angka 0,54% yang meningkat sebesar 0,38%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang

fluktuatif dalam hal menunjukkan tingkat jumlah laba yang besar dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yaitu sebesar 0,98%. Sedangkan jumlah laba terendah dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 0,08%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2019, terjadi peningkatan rata-rata (*mean*) jumlah laba ke angka 0,59% yang meningkat sebesar 0,05%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan tingkat jumlah laba yang besar dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yaitu sebesar 0,78%. Sedangkan jumlah laba terendah dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) yaitu sebesar 0,46%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Pada tahun 2020, terjadi penurunan rata-rata (*mean*) jumlah laba ke angka 0,53% yang menurun sebesar 0,06%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 keempat perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang fluktuatif dalam hal menunjukkan tingkat jumlah laba yang besar dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS) yaitu sebesar 0,66%. Sedangkan jumlah laba terendah dimiliki oleh PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) yaitu sebesar 0,35%, berada jauh di bawah rata-rata industri manufaktur lainnya.

Berikut grafik *Earning Per Share* Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020, dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4.3

Earning Per Share Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2016-2020

4.2. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik verivkatif untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen Liabilitas dan Modal Kerja terhadap variabel

dependen *Earning Per Share*, yakni melalui uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda akan dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengujian tersebut diuraikan sebagai berikut:

4.2.1. Statistik Deskriptif

Untuk menguji pengaruh dari variabel independen *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Modal Kerja terhadap variabel dependen *Earning Per Share*, dilakukan dengan metode Statistik deskriptif yang menunjukkan ukuran statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), *standar deviation* (simpangan baku). Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *Software Microsoft Excel 2023* dan *Statistical Productand Service Solution* (SPSS) versi 21 untuk membantu dalam proses pengolahan data. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	20	0.00	0.51	0.3250	0.18727
MK	20	1.13	5.27	2.4025	1.23229
EPS	20	0.05	0.98	0.4450	0.27339
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, N= 20 menggambarkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Interpretasi dari hasil output *descriptive statistics* adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 0.51, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.3250 dan *std. deviation* sebesar 0,18727.

Rasio Modal Kerja (MK) (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 1.13, nilai maximum sebesar 5.27 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2.4025 dan *std. deviation* sebesar 1.23229

2) Variabel Dependen

Rasio *Earning Per Share* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0.05, nilai maximum sebesar 0.98 nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.4450 dan *std. deviation* sebesar 0.27339.

Berikut data sampel perusahaan industri manufaktur dan variabelnya, dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9
Sampel Perusahaan Industri Manufaktur dan Variabel

No	Nama Perusahaan	Tahun	DER (%)	MK (%)	EPS (Rp)
1	PT. Astra Internasional Tbk. (ASII)	2016	0,47	1,24	0,45
		2017	0,47	1,23	0,19
		2018	0,49	1,13	0,68
		2019	0,47	1,29	0,66
		2020	0,42	1,54	0,46
2	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS)	2016	0,20	5,23	0,83
		2017	0,21	5,27	0,08
		2018	0,24	4,30	0,08
		2019	0,30	3,26	0,48
		2020	0,39	2,45	0,66
3	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)	2016	0,46	1,53	0,06
		2017	0,44	2,43	0,05
		2018	0,44	2,05	0,98
		2019	0,49	1,77	0,78
		2020	0,50	1,74	0,35
4	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2016	0,36	2,41	0,31
		2017	0,36	2,43	0,30
		2018	0,34	1,95	0,40
		2019	0,31	2,54	0,46
		2020	0,51	2,26	0,64

Sumber: www.idx.co.id Data diolah, 2023.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas yang artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokorelasi (non-autokorelasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

4.2.3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi

normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median (Ghozali, 2016).

Ghozali (2016), menyebutkan bahwa untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). jika hasil *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sign. > 0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25579786
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikan untuk data DAR, MK dan EPS, sebesar 0,939 Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,896 lebih besar dari 0,05 ($0,896 > 0,05$).

4.2.4. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi nilai VIF lebih tinggi dari

0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Singgih Santoso, 2012:242). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.656	1.525
	MK	.656	1.525

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, nilai *tolerance* untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,656 dan nilai *tolerance* untuk variabel Modal Kerja sebesar 0.656. Karena nilai *tolerance* kedua variabel independen diatas lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen diatas tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

4.2.5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Dwi Priyanto (2012, 172) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dinyatakan bahwa residual adalah acak atau random. Syarat tidak adanya autokorelasi didalam model regresi linier apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (random). Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01165
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20

Number of Runs	8
Z	1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.12 menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.251. Hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ($0.251 > 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.6. Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk analisis regresi linier berganda.

Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dengan nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Regresi linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.204	.259		.788	.442
	DER	.585	.409	.401	1.429	.003
	MK	.021	.062	.096	.342	.737

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2023)

Berdasarkan tabel 14 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$$\text{Earning Per share} = 0.204 + 0.585X_1 + 0.021X_2$$

Interpretasi dari regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 0.204. Artinya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Modal Kerja nilainya 0 maka Profitabilitas nilainya 0 maka *Earning Per share* nilainya positif, yaitu 0.204.

2. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) (b_1) bernilai positif, yaitu sebesar 0.585. Artinya bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 1 maka *Earning Per share* juga akan meningkat sebesar 0.585 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi Modal Kerja (b_2) bernilai positif, yaitu sebesar 0.021. Artinya bahwa setiap peningkatan Modal Kerja sebesar 1 maka *Earning Per share* juga akan meningkat sebesar 0.021 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya.

4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik, menyatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 rendah maka garis regresi kurang baik.

Uji koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.353 ^a	.125	.022	.27043	1.800

a. Predictors: (Constant), MK, DER

b. Dependent Variable: EPS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,125 atau sama dengan 12,5%. Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Modal Kerja terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per share* adalah sebesar 12,5%. Sedangkan sisanya sebesar 0,875 atau sama dengan 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t-test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Modal Kerja terhadap variabel dependen yaitu *Earning Per share*. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.204	.259		.788	.442
	DER	.585	.409	.401	1.429	.003
	MK	.021	.062	.096	.342	.737

a. Dependent Variable: EPS

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2023)

Berdasarkan tabel 4.15 bahwa nilai t hitung untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 1.429 dan Modal Kerja sebesar 0.342.

Tabel distribusi dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 20-2-1 = 17$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2.1098 / -2.109. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4.15 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,429 < 2,109$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per share*.
- Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4.15 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan Modal Kerja (MK) lebih dari 0,05 ($0,737 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,342 < 2,109$), maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja (MK) secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per share*.

4.2.4.3 Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji f)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.177	2	.088	1.209	.003 ^a
	Residual	1.243	17	.073		
	Total	1.420	19			

a. Predictors: (Constant), MK, DER

b. Dependent Variable: EPS

(Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21, tahun 2023)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 4.16 dapat diketahui pada hasil analisis uji simultan, bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh 1.209, $df_1 (3-1) = 2$ $df_2 = n-k$ atau $df_2 = 20-3=17$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3.59.

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.16 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($1.209 > 3.59$) maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Modal Kerja (MK) signifikan terhadap *Earning Per share* pada perusahaan industri manufaktur.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Liabilitas terhadap *Earning Per share*

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4.15 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.429 < 2.109$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per share* (EPS).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Irawati, 2017) dan (Artati, 2018), Hal ini berarti semakin baik nilai total utang, maka diindikasikan persentase kenaikan laba akan semakin meningkat serta kemampuan perusahaan dalam mengimbangi utang dengan aset semakin baik. Tingkat total utang yang semakin tinggi dapat meningkatkan persentase kenaikan laba yang positif.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syiva Aulia Izma (2017) dan Diana (2021), bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Hubungan antara liabilitas dan laba bersih adalah dengan menambah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dan modal sendiri yang dimaksudkan untuk *ekspansi* atau perpanjangan dan perluasan kegiatan perusahaan serta memperluas produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan meningkatnya kegiatan produksi juga *ekspansi* pemasaran sebagai dari peningkatan pembelajaran dari liabilitas dan modal sendiri dapat meningkatkan harga per lembar saham (Susi, 2018).

4.3.2. Pengaruh Modal Kerja terhadap *Earning Per share*

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4.15 tersebut dapat dilihat bahwa signifikan Modal Kerja (MK) lebih dari 0,05 ($0.737 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.342 < 2.109$), maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja (MK) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per share* (EPS).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul, 2009) dan (Mipo, 2020) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susi Artati, 2018) dan (Widyawati Ismail, 2016), bahwa Modal Kerja (MK) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin efisien penggunaan modal kerja di dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan modal kerja di dalam perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu peningkatan perputaran modal kerja akan mampu meningkatkan *earning per share*.

4.3.3. Pengaruh Liabilitas dan Modal Kerja terhadap *Earning Per share*

Berdasarkan hasil signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh positif yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.16 tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi pada uji kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($1.209 > 3.59$) maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Modal Kerja (MK) terhadap *Earning Per Share* yang di peroleh dari persamaan regresi secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per share* pada perusahaan industri manufaktur.

Selanjutnya Pengujian secara Parsial berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $>$

0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa signifikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.429 < 2.109$) dan Modal Kerja (MK) lebih dari 0,05 ($0.737 > 0,05$) dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.342 < 2.109$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per share* dan Modal Kerja (MK) secara parsial memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per share* .

Pada penelitian Susi (2018) Pengujian secara parsial menyatakan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Earning Per Share* artinya bahwa Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan total hutang sebesar 1% maka akan menurunkan *Earning Per Share*. Selanjutnya penelitian dari Susi (2018) juga menyatakan bahwa secara parsial Liabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Modal Kerja satu satuan maka *Earning Per Share* akan ikut mengalami kenaikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per share* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Liabilitas terhadap *Earning Per share*

Berdasarkan signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per share*.

Hal ini berarti semakin baik nilai total utang, maka diindikasikan persentase kenaikan laba akan semakin meningkat serta kemampuan perusahaan dalam mengimbangi utang dengan asset semakin baik. Tingkat total utang yang semakin tinggi dapat meningkatkan persentase kenaikan laba yang positif. Hubungan antara liabilitas dan laba bersih adalah dengan menambah liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dan modal sendiri yang dimaksudkan untuk *ekspansi* atau perpanjangan dan perluasan kegiatan perusahaan serta memperluas produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan meningkatnya kegiatan produksi juga *ekspansi* pemasaran sebagai dari peningkatan pembelajaran dari liabilitas dan modal sendiri dapat meningkatkan harga per lembar saham (Susi, 2018).

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap *Earning Per share* Berdasarkan signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja (MK) secara parsial memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per share*.

Semakin tinggi perputaran modal kerja berarti semakin efisien penggunaan modal kerja di dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan modal kerja di dalam perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu peningkatan perputaran modal kerja akan mampu meningkatkan *earning per share*

3. Pengaruh Liabilitas dan Modal Kerja terhadap *Earning Per share*

Berdasarkan signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Modal Kerja (MK) secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per share* pada perusahaan industri manufaktur.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemakai Laporan Keuangan yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak mengandalkan data mengenai Liabilitas dan Modal Kerja, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya dengan kenaikan *Earning Per share* seperti ukuran perusahaan, faktor ekonomi, efek industri perbankan, rasio aktiva, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dan likuiditas lainnya.
2. Bagi perusahaan industri manufaktur diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *Earning Per share* dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya sehingga meningkatkan laba dalam mengatur penggunaan dalam hal ekspansi dan mempertambah modal kerja yang baik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agus, R. Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Amini, Aisyah. (2021). *Pengaruh total liabilitas dan total ekuitas terhadap laba pada BRI Syariah tahun 2016-2020*. Electronic Theses Of IAIN Padangsidimpuan. Juni 2021.
- Amran, Elsa Fitri. (2018). *Analisis Atas Pelaporan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman*. *Jurnal Indovisi*, [Online] Vol 1 No 1. Februari 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/232802-analisis-atas-pelaporankeuangan-pada-di-29cef1c7.pdf>. [diakses 9 Maret 2022]
- Ambarwati, Ayu. (2019). *Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017*. *Skripsi*. Universitas Pakuan Bogor.
- Aprilani, Fitria Wahyu. (2018). *Analisis Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Agriculture*. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor Bogor.
- Artati, Susi. (2018). *Pengaruh Total Hutang dan Besarnya Modal Sendiri Terhadap Perolehan Earning per share Pada PT. BFI Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2016*. *Jurnal Manajemen dan Sains (JMAS)*, Vol.3 No.1, April 2018.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2006). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi* . Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Diana, Julkenti Fani, Debora Stefani Br Bangun, Erawati Saragi. (2021). *Pengaruh Liabilitas, Modal Kerja dan Penjualan terhadap laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2020*. *STIE Akuntansi dan Bisnis Internasional. Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia*.

Jurnal Manajemen Vol. 7, No. 1 (25-42). 2021

- Dicha, Levinia Kumala. (2018). *Pengaruh Laba, Arus Kas, Dan Leverage Terhadap Prediksi Financial Distress, Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Djarwanto. (2010). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Kedua*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Dwi, Prastowo. (2011). *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi*. Edisi ketiga Yogyakarta : sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Dwiyanti, Yulia. (2016). *Kemampuan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas Dan Profitabilitas sebagai indikator dalam memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Erawati, Ruri. (2016). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Fatmawati, Amelia. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)*. Jurnal Ilmu Dan Riset. Nomor 10, 2360-0585. 2017.
- Fernando, J. 2022. Market Capitalization. www.investopedia.com. 26 Mei 2022.
- Gandi, Surya. (2019). *Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisa Multivarite Dengan Program INM SSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Mochamad. (2017). *Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014)*. Jurnal Akuntansi Unmuh Jember.
- Hanafi, Mahmud M. (2014). *Manajemen Keuangan (edisi 1)*. Yogyakarta, Indonesia :BPFE.
- Harahap, Sofyan syafri. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi*. Semarang: Andi.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irawati. (2017). *Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada CV. Jaya Utama Renga*. Jurnal Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review. Vol 8, No 1. ISSN: 2614-123x. Retrieved from :

<https://ekobis.stieriauakbar.ac.id/index.php/Ekobis/article/view/223>

- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2023. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Depok : PT. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2022. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Depok : PT. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi 2016. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Depok : PT. Raja Grafindo
- Invesnesia. 2020. Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI Terbaru. www.invesnesia.com. 25 Oktober 2020. <https://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei> [diakses tanggal 02 Februari 2021]
- Irham Fahmi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Kamaludin dan Cahya Susena. 2015. *Restrukturasi & Akuisisi, Bandung* : Mandar Maju.
- Ismail, Widyawati. (2016). *Pengaruh Current Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Manufaktur Batubara Yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, [Online] Volume 16 No 1. 2016. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/10911>. [diakses 7 Februari 2022].
- Izma, Syiva Aulia. (2017). *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk. Periode 2007-2016*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, [Online] Vol 4 No 2, <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20180604023715.pdf>. [diakses 26 Februari 2021].
- Kariman, Roziqon. (2016). *Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Multiple Discriminant Analysis Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawati, D. 2022. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Lailatul, Fitria. 2009. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap EPS pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Lifepal. 2022. *Pengertian Market Cap, Cara Hitung, dan Contoh Perusahaannya di BEI*. <https://lifepal.co.id/media/market-cap-adalah/>. [diakses tanggal 02 Februari 2022].
- Mimunah, Siti. (2015). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Earning Per Share Padapt Telekomunikasi Indonesia Tbk*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Fakultas Ekonomi), [Online] Vol 1 No 5. 2015. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/686>. [diakses 7 Februari2022]

- Mipo. (2020). *Pengaruh Debt to Equity, Current Ratio dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Core It*, [Online] Vol 8 No 6. 2020. <https://ijcoreit.org/index.php/coreit/article/view/245>. [diakses 7 Februari 2022].
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Narafin, M. (2006). *Penganggaran*, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nindita, K. Moaeljatdi. Nur K Indrawati. (2014). *Prediction on Financial distress of Mining Companies Listed in BEI Financial Variabel and Non-Financial Variabels*. *European Journal of Business And Management*, Vol.6, No.34, 2014.
- Nirmalasari, Laksita. (2018). *Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugrahani, Ayu. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Per Share*. *Jurnal dan Ilmu riset Manajemen*, Vol 5 No 1. 2016.
- Pratama, Juyneo. (2016). *Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyanto. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Cv Andi Offest.
- Purba, Imelda R. (2015). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, [Online] Vol 1 No 1. Maret 2015. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/159>. [siakses 7 Februari2022].
- Radiansyah, Bagus Radiansyah. (2013). *Pengaruh Efisiensi Operasi, Arus Kas Operasi, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Rahmy. (2015). *Pengaruh Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Period Tahun 2012-2014*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Samryn, L.M. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktifitas Oprasi dan Investasi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenanda Media

Grup.

- Septiani, Yosi Ade. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Winarta. (2014). *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Syaefudin, Fanesa Isalia Minanda. (2015). *Penerapan Psak No. 2 Tentang Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan Pada Perum Bulog Dirve Sulut Dan Gorontalo*. Skripsi. Universitas Sam Ratulagi.
- Wardoyo, Dwi Urip. (2022). *Pengaruh Total Liabilitas Dan Total Ekuitas Terhadap Laba*. SYNTAX IDEA, [Online] Vol 4 No 22. Februari 2022. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1776>. [diakses 6 Mei 2022].
- Widarjo, Wahyu dan Setiawa, Doddy. (2009). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan otomotif*. *Jurnal Bisnis dan akuntansi* Vol 1. XI No.2, Agustus 2009, Hal 107-119.
- Wijaya, Nevin. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih*. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, [Online] Volume 5 Nomor 1. Februari 2021. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/366>. [diakses 7 Februari 2022].
- Wiratna Sujarweni (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Yulianasari, Nina. (2020). *Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Memperoleh Pembiayaan Kredit*. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, [Online] Vol 3 No 1. 2020. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/jaz/article/view/1333>. [diakses 4 Mei 2022].
- Zahara, Ani. (2018). *Pengaruh Liabilitas, Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* Fakultas Ekonomi UNIAT, Vol. 3 No. 2 : 155-164. Juni 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadela Zahra
Alamat : Kp. Sukamantri, Rt 02/12 No. 79, Desa Sukamantri,
Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor - 16610
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 16 Juni 1998
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Sirnagalih 52
• SMP : SMP Rima Teruma
• SMA : MAN 02 Kota Bogor
• Perguruan tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2023
Peneliti,

Nadela Zahra

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rincian Sampel Penelitian

- Kriteria 1 : Perusahaan sector aneka industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- Kriteria 2 : Mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan rutin setiap tahunnya dan berakhir per 31 Desember Selama periode 2016-2020.
- Kriteria 3 : Perusahaan memiliki nilai *market cap* lebih dari 110 Triliun Rupiah periode 2016-2020
- Kriteria 4 : Perusahaan tidak menunjukkan nilai kerja negatif

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	-	-
2	ASII	Asrta Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
3	HMNS	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
4	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 2 Rincian Nilai Tukar USD-IDR 2016-2020

TAHUN	NILAI TUKAR (RP)
2016	13.369
2017	13.616
2018	14.553
2019	13.901
2020	14.529

(sumber : www.finance.yahoo.com, data diolah, 2020)

Lampiran 3 Data Hasil Perhitungan Total Hutang, Modal Kerja, Dan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016- 2020:

Jenis	Keterangan
Total Huntang	Ket: Rumus total utang yaitu Hutang jangka panjang + Hutang jangka pendek
Modal Kerja	Ket: Rumus Modal Kerja yaitu Aset lancar - Hutang lancar
EPS	Ket: Rumus Earning Per Share yaitu Laba Bersih/Jumlah saham beredar

Pt. Astra Internasional Tbk. (ASII)				
TAHUN	Total Hutang Rp Miliar (Nilai)	Modal Kerja Rp Miliar (Nilai)	EPS	Rp Satuan (Nilai)
2016	Rp 121,979	Rp 21,324	Rp	374
2017	Rp 139,325	Rp 23,214	Rp	466
2018	Rp 170,340	Rp 14,713	Rp	535
2019	Rp 165,195	Rp 29,096	Rp	536
2020	Rp 142,749	Rp 46,569	Rp	399
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS)				

TAHUN	Total Hutang Rp Miliar (Nilai)	Modal Kerja Rp Jutaan (Nilai)	EPS Rp Satuan (Nilai)
2016	Rp 8,333,263	Rp 27,219,018	Rp 110
2017	Rp 9,028,078	Rp 27,751,384	Rp 109
2018	Rp 11,244,167	Rp 28,037,484	Rp 116
2019	Rp 15,223,076	Rp 28,969,339	Rp 118
2020	Rp 19,432,604	Rp 24,347,804	Rp 74
PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)			
TAHUN	Total Hutang Rp Miliar (Nilai)	Modal Kerja Rp Jutaan (Nilai)	EPS Rp Satuan (Nilai)
2016	Rp 3,205,883	Rp 13,269,407	Rp 242
2017	Rp 11,404,868	Rp 17,862,794	Rp 252
2018	Rp 10,360,677	Rp 20,322,765	Rp 148
2019	Rp 8,412,356	Rp 23,495,734	Rp 18
2020	Rp 9,003,633	Rp 25,138,207	Rp 41
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)			
TAHUN	Total Hutang Rp Miliar (Nilai)	Modal Kerja Rp Jutaan (Nilai)	EPS Rp Satuan (Nilai)
2016	Rp 10,401,125	Rp 9,401,577	Rp 309
2017	Rp 11,295,184	Rp 9,751,743	Rp 326
2018	Rp 11,660,003	Rp 6,886,170	Rp 392
2019	Rp 12,038,210	Rp 10,068,566	Rp 432
2020	Rp 53,270,272	Rp 11,540,059	Rp 565

Lampiran 4 Data Hasil Perhitungan Nilai *Debt To Asset Ratio* Dan Rasio Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016- 2020:

Jenis	Keterangan
DAR	Ket: Rumus DAR yaitu Total Hutang / Total Aset
	Apabila hasil <i>debt to assets ratio</i> adalah 0,6-0,7 kali maka dikatakan normal.
Rasio Modal Kerja	Ket: Rumus Rasio Modal Kerja yaitu <i>Current Asset / Current Liabilities</i>
	Jika hasil rasio ini ada di bawah angka 1, maka kondisi keuangan perusahaan dalam bahaya karena jumlah hutang lebih banyak dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

PT. Astra Internasional Tbk. (ASII)			
Tahun	Rasio Hutang (DAR)	Rasio Modal Kerja	EPS Rp Satuan (Nilai)
2016	0.47	1.24	Rp 374
2017	0.47	1.23	Rp 466
2018	0.49	1.13	Rp 535
2019	0.47	1.29	Rp 536
2020	0.42	1.54	Rp 399
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMNS)			

Tahun	Rasio Hutang (DAR)	Rasio Modal Kerja	EPS Rp Satuan (Nilai)
2016	0.20	5.23	Rp 110
2017	0.21	5.27	Rp 109
2018	0.24	4.30	Rp 116
2019	0.30	3.26	Rp 118
2020	0.39	2.45	Rp 74
PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA)			
Tahun	Rasio Hutang (DAR)	Rasio Modal Kerja	EPS Rp Satuan (Nilai)
2016	0.46	1.53	Rp 242
2017	0.44	2.43	Rp 252
2018	0.44	2.05	Rp 148
2019	0.49	1.77	Rp 18
2020	0.50	1.74	Rp 41
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)			
Tahun	Rasio Hutang (DAR)	Rasio Modal Kerja	EPS Rp Satuan (Nilai)
2016	0.36	2.41	Rp 309
2017	0.36	2.43	Rp 326
2018	0.34	1.95	Rp 392
2019	0.31	2.54	Rp 432
2020	0.51	2.26	Rp 565

Lampiran 5 Data Hasil Perhitungan Nilai Rata - Rata Rasio Hutang, Rasio Modal Kerja, Dan *earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016- 2020:

Rasio	Tahun					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DAR	0.3714	0.3698	0.3793	0.3923	0.4559	0.3937
MK	2.6015	2.8407	2.3579	2.2149	1.9985	2.4027
EPS	258.7500	288.2500	297.7500	276.0000	269.7500	278.1000